

**PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, KUALITAS KAP DAN UMUR
PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

ZULFIKAR MAULANA

2015310663

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Zulfikar Maulana
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 1 Februari 1997
N.I.M : 2015310663
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Kepemilikan publik, Kualitas Kap dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

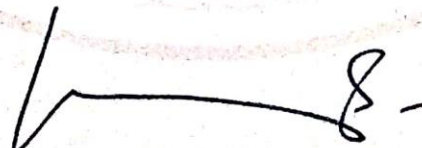
Tanggal: 11 April 2019



(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd., MSA.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal: 18 April 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

**THE EFFECT OF PUBLIC OWNERSHIP, QUALITY OF KAP AND
COMPANY AGE ON TIMELINESS OF FINANCIAL
REPORTING IN COMPANIES LISTED IN
BEI FOR THE PERIOD 2015-2017**

Zulfikar Maulana
STIE Perbanas Surabaya
Email: zifikarmaulana@gmail.com

Abstract

Timeliness of financial reporting is a characteristic that is important to the financial statements. This is because the timing have direct effect on the market reaction, level of certainty and quality of decisions made based on the information published. This study aims to examine the effect public ownership, quality of kap and firm size on timeliness of financial reporting. In this study, the population used is the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The analysis technique used in this study is the Logistic Regression Analysis technique. The results of this study indicate that company age have no effect on the timeliness of financial reporting. While the variables public ownership and quality of KAP has a significant effect on the timeliness of financial reporting.

Keyword : *Public Ownership, Quality of Kap, Company Age, Timeliness of Financial Reporting.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah catatan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan bisa juga diartikan sebagai catatan informasi keuangan yang disusun oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaannya. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang melingkupi perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang diberikan kepada pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Para pemakai akan menggunakan hasil laporan keuangan untuk menganalisa, meramalkan, mengukur dan membandingkan dampak

dari keputusan ekonominya yang telah diambil (Fahmi,2011:28).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi risiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan. Maka dari itu, informasi laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu atau sesegera mungkin untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat di dalamnya, sehingga keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan keuangan emiten atau perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995

tentang pasar modal. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaannya secara berkala. Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang tidak tepat waktu akan diberikan sanksi berupa surat peringatan, denda jutaan rupiah, hingga suspensi perusahaan.

Meskipun BAPEPAM-LK telah membuat aturan mengenai penyampaian laporan keuangan dan juga sanksi bagi yang melanggar, namun masih terdapat beberapa emiten yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun 2015-2017.

Dapat dilihat dari grafik diatas, bahwa selama tahun 2015 hingga tahun 2017 masih terdapat perusahaan-perusahaan yang cenderung tidak tepat waktu. Pada tahun 2015, hingga tanggal 1 april terdapat 94 perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya dari 572 perusahaan publik yang terdaftar di BEI, jumlah ini menurun pada tahun 2016 dimana perusahaan yang tidak tepat waktu sebanyak 35 perusahaan dari 599 perusahaan publik yang terdaftar di BEI. Namun, pada tahun 2017 keterlambatan penyampaian laporan keuangan kembali meningkat, terdapat 70

emiten atau perusahaan publik dari 640 perusahaan publik yang terdaftar di BEI yang diketahui tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Banyak perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya pada periode 2015-2017 terutama perusahaan pada sektor manufaktur.

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jensen dan Meckling:1976:5). Ketepatan waktu didukung oleh teori keagenan (*Agency Theory*), karena dengan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu akan mengurangi masalah yang terjadi antara agen dengan prinsipal. Pelaporan yang tepat waktu akan memberikan informasi yang relevan kepada para pemegang saham, sehingga para pemegang saham (prinsipal) dapat menilai bahwa wewenang yang diberikan kepada manajer (agen) terlaksana dengan baik.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi risiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan. Maka dari itu perlu di pertimbangkan faktor apa saja yang mempengaruhi keterlambatan suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Kepemilikan publik merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar. Menurut Wijayanti (2009:20), kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan

saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Dalam hal ini investor dari luar mengharapkan perusahaan menyajikan pelaporan keuangannya tepat waktu agar investor mendapatkan informasi yang relevan. Sri Elviani (2017) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun pada penelitian Sarwono Budiyanto dan Elma Muncar Aditya (2015) menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Agoes 2012:44).. Bunga Pramudia Putri (2015); Ni Putu Desy Darmiari dan I Gusti Ketut Agung (2014) menyatakan bahwa kualitas KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tetapi pada penelitian Sarwono Budiyanto dan Elma Muncar Aditya (2015); Sigit Mareta (2015); Sri Elvian (2017) menyatakan bahwa kualitas KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Menurut Ulum (2009:173), Umur perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan akan diraih perusahaan. Ni Putu Desy Darmiari dan I Gusti Ketut Agung (2014)

menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian Widia Astuti dan Teguh Erawati (2018), yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan dari fenomena diatas dan juga adanya ketidaksamaan dari hasil penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, KUALITAS KAP, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017”**

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jensen dan Meckling:1976:5). Ketepatan waktu didukung oleh teori keagenan (*Agency Theory*), karena dengan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu akan mengurangi masalah yang terjadi antara agen dengan prinsipal.

Agency Theory merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (owner) sebagai principal membangun suatu kontrak kerjasama yang disebut dengan “*nexus of*

contract". Pihak agen menguasai informasi secara maksimal dan sisi lain pihak principal memiliki keunggulan kekuasaan atau memaksimalkan kekuasaan. Sehingga kedua pihak ini memiliki kepentingan pribadi yang sama dalam setiap keputusan yang diambil, salah satu efek yang jauh yang bisa terjadi adalah perolehan dividen yang rendah yang akan diterima oleh principal karena faktor permainan yang dilakukan oleh agen. Praktik yang dilakukan oleh manajemen (agen) dengan mengabaikan berbagai pihak seperti para pemegang saham, kreditur, pemerintah dan lainnya disebabkan pihak manajemen ingin memperoleh keuntungan lebih atau ingin memindahkan posisinya dari manajemen (agen) menjadi pemilik (prinsipal) (Fahmi,2014:19-20). Teori keagenan juga dijelaskan mengenai adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi terjadi karena pihak manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholder* nantinya dapat meminimalkan asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajer dan *stakeholder* karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Pelaporan yang tepat waktu akan memberikan informasi yang relevan kepada para pemegang saham, sehingga para pemegang saham (prinsipal) dapat menilai bahwa wewenang yang diberikan kepada manajer (agen) terlaksana dengan baik.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mengambil keputusan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi risiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan. Informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar didalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaannya secara berkala. Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketika keterlambatan pelaporan keuangan terjadi maka informasi yang diberikan sudah tidak relevan sehingga tidak dapat bermanfaat bagi para penggunanya dan perusahaan yang melanggar akan dikenakan beberapa sanksi yaitu mulai dari sanksi peringatan tertulis hingga denda sebesar puluhan sampai ratusan juta rupiah dan bahkan perdagangan saham yang dilakukan perusahaan tersebut akan di suspensi.

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership*). Menurut Wijayanti (2009:20), kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan perusahaan bagi para pemilik perusahaan yang berasal dari pihak luar. Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen untuk dapat menyajikan informasi secara tepat waktu. Dalam hal ini investor dari luar mengharapkan perusahaan menyajikan pelaporan keuangannya tepat waktu agar investor mendapatkan informasi yang relevan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut dan pengambilan keputusan.

Struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar biasanya mempunyai presentase kepemilikan lebih dari 50% sehingga pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja perusahaan (Sukoco, 2013:20). Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat.

Kualitas KAP

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan

perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Agoes 2012:44). Menurut Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik Bab I Pasal 1, Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya.

Perusahaan pada umumnya menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) dalam mengaudit laporan keuangannya. KAP dengan kualitas baik biasanya memiliki tenaga spesialis yang khusus menangani kewajiban perusahaan publik, menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan regulasi Badan Pengawas Pasar Modal .

Menurut Loeb dalam Hilmi dan Ali (2008:9) menyebutkan bahwa kantor akuntan publik besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor publik kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki kualitas yang baik dalam melakukan pekerjaan audit dan memberikan opini publik. Maka dari itu, perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Menurut Ulum (2009:173), Umur perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan akan diraih perusahaan.

Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dan hal ini akan menimbulkan kepercayaan perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan kiat-kiat yang lebih solid untuk tetap bisa survive dimasa depan. Semakin lama sebuah perusahaan berdiri, tentunya telah banyak pula mengalami lika-liku dalam berbisnis, mulai dari kemajuan hingga masalah dan kendala yang dihadapi.

Kemampuan sebuah perusahaan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam masa pengelolaan perusahaan, akan semakin menguatkan keberadaan perusahaan itu sendiri. Banyak cara-cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk bertahan dalam setiap kendala yang dihadapi. Jika terjadi lagi kesulitan maupun kendala yang sama maupun berbeda, maka perusahaan tersebut sudah siap dan mampu untuk mengatasi masalah tersebut dengan baik dan menyelesaikannya dengan sukses. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan membuat perusahaan tersebut semakin berkompeten. Dan semakin lama perusahaan tersebut berdiri dan bertahan, maka perusahaan itu akan semakin diakui keberadaan dan keunggulannya di mata masyarakat.

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Adanya pengawasan dari pihak luar maka pihak manajemen dituntut untuk mampu menunjukkan kinerja yang baik. Jika kinerja pihak manajemen baik maka pemegang saham akan mengadakan pemilihan manajemen baru atau dengan

kekuatannya merubah manajemen (Awalludin dan Magdalena, 2012:5). Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang tingkat kepemilikan publiknya lebih tinggi akan lebih cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil dalam penelitian Sri Elviani (2017) yang menyatakan menyatakan, bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Terkait dengan teori keagenan (*Agency Theory*), tingkat kepemilikan publik yang tinggi mencerminkan kinerja agen yang baik, karena adanya pengawasan dan tuntutan yang kuat oleh pemegang saham dari luar (prinsipal) terhadap manajemen perusahaan (agen) agar mampu menunjukkan kinerja yang baik. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan Publik Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengaruh Kualitas KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Agoes 2012:44). Menurut Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik Bab I Pasal 1, Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Menurut Loeb dalam Hilmi dan Ali

(2008:9) menyebutkan bahwa kantor akuntan publik besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor publik kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki kualitas yang baik dalam melakukan pekerjaan audit dan memberikan opini publik. Maka dari itu, perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hal ini didukung dalam penelitian Bunga Pramudia Putri (2015); Ni Putu Desy Darmiari dan I Gusti Ketut Agung (2014) yang menyatakan bahwa kualitas KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jika dihubungkan dengan teori keagenan, agen sebagai pihak yang diberikan wewenang mengelola perusahaan akan cenderung menggunakan jasa kantor akuntan publik dengan kualitas yang baik agar laporan keuangan dapat disampaikan sesuai dengan regulasi BAPEPAM, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara agen dengan prinsipal. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

H2 : Kualitas KAP Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

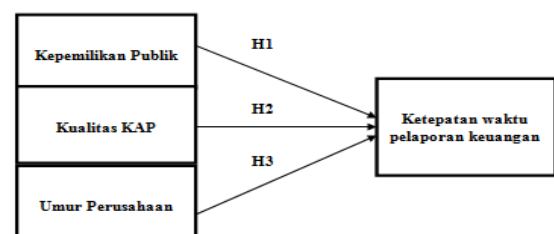
Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan bertahan berapa lama di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan

mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Menurut Rahmawati (2012:187), umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Dengan demikian dapat disimpulkan, semakin lama umur perusahaan semakin banyak pengalaman yang dimiliki perusahaan tersebut. Sehingga membuat perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan perusahaannya secara tepat waktu. Sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman. Ni Putu Desy Darmiari dan I Gusti Ketut Agung (2014) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Terkait dengan teori keagenan, perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang lama mempunyai kinerja yang baik karena mempunyai pengalaman yang lebih dibandingkan perusahaan yang baru atau belum lama, sehingga investor (prinsipal) dapat menilai bahwa perusahaan (agen) yang sudah lama memiliki kinerja yang baik karena mempunyai banyak pengalaman. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

H3 : Umur Perusahaan Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015 sampai dengan 2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 yang memenuhi kriteria sampel yang digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti. Kriteria tersebut yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan secara berturut-turut selama periode 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data tentang laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Data Penelitian

jenis data yang diperlukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana laporan keuangannya dipublikasikan oleh perusahaan yang berupa laporan keuangan auditan, Perusahaan publik yang melaporkan laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan pada BEI, dan melalui www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan dan variabel independen yaitu Kepemilikan publik, Kualitas KAP, dan Umur Perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 31 Maret (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *variable dummy* dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) masuk kategori 0 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 1.

Kepemilikan Publik

Pemilik perusahaan dari pihak luar (*Outsider Ownership*) dianggap berbeda dengan pihak dalam, dimana kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan usaha/bisnis sehari-hari. Pemilik perusahaan dari pihak luar/pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat pengembalian (*rate of return*) atas investasi mereka. Kepemilikan publik dari penelitian ini diukur berdasarkan presentase saham yang dimiliki oleh publik.

Kualitas KAP

Reputasi KAP (KAP) menunjukkan KAP yang memiliki nama atau reputasi yang baik, yang biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big four*. Variabel *dummy* digunakan untuk mengukur reputasi KAP melalui perbandingan penggunaan jasanya. Jika jasa KAP yang digunakan perusahaan memiliki afiliasi dengan KAP *big four* diberikan Kode 1, kemudian bila jasa KAP yang digunakan perusahaan tidak memiliki afiliasi dengan KAP *big four* diberikan Kode 0.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan bertahan berapa lama di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Pada penelitian ini umur perusahaan dihitung dari tahun pertama saham perusahaan diperjualbelikan (*listing*).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yang diolah dengan teknik statistik menggunakan software SPSS 23, melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Uji statistik deskriptif
- b. Uji analisis regresi logistik
- c. Uji kesesuaian model :
 1. *Log Likelihood Value*
 2. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

3. Omnibus Test

d. Uji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Publik, Kualitas KAP, dan Umur Perusahaan. Kemudian untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Berdasarkan data yang tersaji menjelaskan bahwa, jumlah keseluruhan sampel yang melaporkan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu adalah 113 perusahaan atau 40,4 persen dari 249 yang menjadi sampel penelitian selama periode 2015-2017, sedangkan sisanya 59,6 persen atau sebanyak 167 perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Informasi tersebut memberikan kesimpulan bahwa dari sisi pelaporan keuangan, perusahaan manufaktur sudah cukup baik untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sedangkan bagi perusahaan yang tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya mungkin terjadi dikarenakan perusahaan belum menyelesaikan laporan keuangannya sehingga diharapkan dapat melakukan evaluasi agar dapat melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu atau sesuai dengan peraturan yang ada.

Berdasarkan data yang tersaji menjelaskan bahwa, jumlah keseluruhan sampel yang menggunakan jasa KAP *non-bigfour* adalah 178 perusahaan atau 63,6 persen dari 280 yang menjadi sampel penelitian selama periode 2015-2017, sedangkan sisanya 36,4 persen atau sebanyak 102 perusahaan yang menggunakan jasa KAP berafiliasi *bigfour*. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa, masih banyak perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini masih menggunakan jasa KAP *non-bigfour* untuk mengaudit laporan keuangannya. Sedangkan bagi perusahaan yang menggunakan jasa KAP *bigfour* cenderung lebih sedikit digunakan dibandingkan dengan jasa KAP *non-bigfour*, tetapi penggunaan jasa KAP *bigfour* lebih memiliki kinerja yang baik karena KAP dengan kualitas baik biasanya memiliki tenaga spesialis yang khusus menangani kewajiban perusahaan publik, menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan regulasi Badan Pengawas Pasar Modal.

Berdasarkan data yang tersaji dapat diketahui bahwa, persentase kepemilikan publik dari 280 data memiliki nilai minimum sampel sebesar 0,0057 dan nilai maksimum sampel sebesar 0,6693. Nilai rata-rata kepemilikan publik dari perusahaan manufaktur yang diteliti sepanjang periode penelitian tahun 2015-2017 adalah sebesar 0,2464884. Dari data diatas dapat diketahui bahwa, persentase kepemilikan publik terendah pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian adalah PT. Tunas Alfin .Tbk tahun 2017 sebesar 0,0057, hal ini menunjukkan kurangnya kinerja dari perusahaan tersebut untuk menimbulkan rasa kepercayaan kepada investor dari

pihak luar. Perusahaan dengan nilai persentase kepemilikan publik tertinggi sebesar 0,6693 merupakan nilai dari perusahaan PT. Mayora Indah .Tbk pada tahun 2015. Persentase yang dimiliki cukup tinggi dan hal ini menunjukkan bahwa kinerja yang baik dari perusahaan tersebut sehingga dapat menimbulkan rasa kepercayaan terhadap investor dari pihak luar untuk berinvestasi.

Berdasarkan data yang tersaji dapat diketahui bahwa, umur perusahaan dari 249 data memiliki nilai minimum sampel sebesar 1 tahun dan nilai maksimum sampel sebesar 36 tahun. Nilai rata-rata umur perusahaan dari perusahaan manufaktur yang diteliti sepanjang periode penelitian tahun 2015-2017 adalah sebesar 18,99. Dari data diatas dapat diketahui bahwa, umur perusahaan terendah pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian adalah PT. Chitose Internasional .Tbk, PT. Impack Pratama Industri .Tbk, PT. Wijaya Karya Beton .Tbk tahun 2015 sebesar 1, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum lama ter-*listing* di Pasar Modal, sehingga kurangnya informasi maupun pengalaman yang didapat dalam menghadapi lika-liku berbisnis, dari kemajuan hingga masalah dan kendala yang dihadapi. Perusahaan dengan nilai umur perusahaan tertinggi sebesar 36 merupakan nilai dari perusahaan PT. Merck .Tbk pada tahun 2017. Nilai umur perusahaan yang dimiliki cukup tinggi dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah lama terdaftar di Pasar Modal, sehingga jauh lebih memiliki pengalaman dalam menghadapi masalah mau pun kendala yang akan dihadapi.

Menilai Model Regresi

Langkah awal adalah menilai model regresi terhadap data. Hipotesis untuk menilai model regresi adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_a : Ada perbedaan antara model dengan data

Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test jika lebih besar dari 0.05 maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima). Hasil dari output SPSS menunjukkan nilai statistik untuk Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit sebesar 11,992 dengan probabilitas signifikansi 0.152 yang nilainya lebih besar dari 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

Besar Pengaruh Variabel Independen Terhadap Dependen

Seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke's R square* yang dihasilkan dalam regresi logistik. Koefisien *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell's R square* agar nilai maksimumnya dapat mencapai angka satu dan mempunyai kisaran antara nol dan satu, sama seperti koefisien determinasi R^2 pada regresi linier berganda. Berikut nilai *Nagelkerke's R square* yang dihasilkan dalam pengujian SPSS:

Berdasarkan nilai *Nagelkerke's R square* sebesar 0,107. Dapat disimpulkan bahwa 10,7 persen ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan mampu diprediksi oleh kepemilikan publik, kualitas KAP dan umur perusahaan, dan sisanya sebesar 89,3 persen dapat

diprediksi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji Ketepatan Prediksi (Tabel Prediksi)

Tabel klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Dapat diketahui perusahaan yang di prediksi tidak tepat waktu terdiri dari 113 perusahaan. Perusahaan yang benar-benar tidak tepat waktu sebanyak 39 perusahaan, sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu ternyata tepat waktu sebanyak 74 perusahaan. Maka ketepatan klasifikasi sebesar 34,5%. Selanjutnya, jumlah untuk perusahaan yang tepat waktu terdiri dari 167 perusahaan, sedangkan jumlah sampel yang benar-benar tepat waktu sebesar 144 dan sampel yang seharusnya tepat waktu tetapi tidak tepat waktu sebanyak 23. Maka ketepatan klasifikasi sebesar 86,2%. Dengan demikian, secara keseluruhan model ini memiliki ketepatan klasifikasi sebesar 65,4%

Uji Hipotesis

Uji Wald digunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ada pun hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_i=0$ (tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel prediktor terhadap variabel respon).

$H_1: \beta_i \neq 0$ (ada pengaruh antara masing-masing variabel prediktor terhadap variabel respon).

Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Hipotesis 1 : Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan.

Berdasarkan Uji Wald, dapat dilihat bahwa variabel independen kepemilikan publik menunjukkan hasil nilai koefisien regresi (B) sebesar -1,963 dan bertanda negatif dengan nilai Sig. sebesar 0,022. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa H1 di terima. Hal ini berarti kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Hasil Uji Hipotesis 2 : Pengaruh Kualitas KAP terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan.

Berdasarkan Uji Wald, dapat dilihat bahwa variabel independen kualitas KAP menunjukkan hasil nilai koefisien regresi (B) sebesar 1,157 dengan nilai Sig. sebesar 0,00. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa H2 di terima. Hal ini berarti kualitas KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Hasil Uji Hipotesis 3 : Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan.

Berdasarkan Uji Wald, dapat dilihat bahwa variabel independen umur perusahaan menunjukkan hasil nilai Sig. sebesar 0,473. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa H3 di tolak. Hal ini berarti umur perusahaan tidak

berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis hasil dari penelitian, untuk menjelaskan hasil penelitian lebih mendetail sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk mengetahui hipotesis yang telah ditentukan berdasarkan teori serta penelitian terdahulu. Pembahasan lebih lanjut akan diuraikan berikut:

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership*). Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen untuk dapat menyajikan informasi secara tepat waktu. Dalam hal ini investor dari luar mengharapkan perusahaan menyajikan pelaporan keuangannya tepat waktu agar investor mendapatkan informasi yang relevan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut dan pengambilan keputusan. Adanya pengawasan dari pihak luar maka pihak manajemen dituntut untuk mampu menunjukkan kinerja yang baik.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan arah hubungan negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar maka semakin tepat waktu perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya, karena seorang investor dari luar memerlukan informasi yang relevan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut dari ketepatan waktu pelaporan keuangan

perusahaan tersebut. Apabila perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya maka informasi yang digunakan oleh investor relevan. Hal ini juga didasari teori keagenan dimana tingkat kepemilikan publik yang tinggi mencerminkan kinerja agen yang baik, karena adanya pengawasan dan tuntutan yang kuat oleh pemegang saham dari luar (prinsipal) terhadap manajemen perusahaan (agen) agar mampu menunjukkan kinerja yang baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Elviani (2017) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwono Budiyo dan Elma Muncar Aditya (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kualitas KAP

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Agoes 2012:44). Menurut Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik Bab I Pasal 1, Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. KAP dengan kualitas baik biasanya memiliki tenaga spesialis yang khusus menangani kewajiban perusahaan publik, menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan regulasi Badan Pengawas Pasar

Modal sehingga KAP *the big four* biasanya lebih tepat waktu melayani laporan keuangan dibandingkan dengan KAP *non the big four*.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa kualitas KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa kantor akuntan besar lebih memiliki kualitas yang baik dalam melakukan pekerjaan audit dan memberikan opini publik. Maka dari itu, perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini didasari dengan teori keagenan dimana agen sebagai pihak yang diberikan wewenang mengelola perusahaan akan cenderung menggunakan jasa kantor akuntan publik dengan kualitas yang baik agar laporan keuangan dapat disampaikan sesuai dengan regulasi BAPEPAM, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara agen dengan prinsipal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bunga Pramudia Putri (2015) menyatakan bahwa kualitas KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Elvian (2017) yang menyatakan bahwa kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan bertahan berapa lama di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive*

dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Menurut Ulum (2009:173), umur perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan akan diraih perusahaan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua tidak selalu melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur yang lebih muda. Hal ini mungkin terjadi di akibatkan karena seiring dengan bertambahnya umur perusahaan maka akan semakin bertambah pula tanggung jawab dan beban yang harus dipenuhi perusahaan, sehingga secara tidak langsung akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Putu Desy Darmiari dan I Gusti Ketut Agung (2014) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, tetapi konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widia Astuti dan Teguh Erawati (2018), yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan publik, kualitas KAP dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* BEI. Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 280 sampel perusahaan dengan periode penelitian selama tiga tahun yaitu tahun 2015-2017.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi logistik. Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan maka di peroleh hasil pengujian hipotesis sehingga mendapatkan kesimpulan hasil hipotesis sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
2. Hasil pengujian variabel kualitas KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa variabel kualitas KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
3. Hasil pengujian variabel umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan pada penelitian ini yaitu banyaknya perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan kurangnya

kelengkapan data yang dipublikasikan oleh pihak perusahaan

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) masih banyak perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu, maka dari itu agar lebih memperhatikan perusahaan yang masih melanggar dan diberikan peringatan atau sanksi yang sesuai agar perusahaan yang melanggar tidak mengulangnya.
2. Berdasarkan hasil dari nilai *Nagelkerke's R square* diketahui bahwa 10,7% ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan mampu diprediksi oleh kepemilikan publik, kualitas KAP dan umur perusahaan, dan sisanya sebesar 89,3% dapat diprediksi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Sehingga, diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama bisa menggunakan variabel lain selain yang ada didalam penelitian ini, seperti profitabilitas, DER, ukuran perusahaan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012 "Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik", Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Bunga Pramudia P. (2015). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Fee Audit, Ukuran Kap, Dan Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013). *Jom FEKON Vol. 2 No. 2* .
- Desy Darmiari, dan I Gusti Ketut Agung U (2014). Karakteristik Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia, Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi Vol. 15 No.2*.
- Effendi Probokusumo, Supri Wahyudi Utomo, dan Elva Nuraina (Oktober 2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun Vol. 5 No. 1* , Hlmn. 110-119.
- Fahmi. Irham. 2011. *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilmi, Utari dan Ali, Syaiful. 2008. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia. Hal.1 -22.
- Ine Aprianti (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Debt Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Food and Beverages dan Sektor Textile Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM), Vol. 4. No. 3*.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W. H. 1976. Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economics*. 3. Pp. 5
- Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 Bab I Pasal I Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-36/PM/2003
- Rahmawati., 2012, *Teori Akuntansi Keuangan*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Sarwono Budiyo, dan Elma Muncar Aditya (Juni 2015). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverages Periode 2010-2012). *Fokus Ekonomi Vol. 10 No. 1* , 77 - 87.
- Sigit Mareta. (Januari 2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 01* , 93- 108.

- Sigit Sanjaya. (Volume 2, Nomor 2, Juli 2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terindeks Di Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam - Volume 2, Nomor 2*.
- Sri Elviani (2017). Faktor-Faktor Berpengaruh Bagi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM), Vol. 4. No. 3*.
- Suwardjono. (2013). Teori Akuntansi. Yogyakarta: BPPE.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Thia Margaretha T. (Oktober 2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Timeliness) Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial, Vol.VIII, No. 2* , 122-139.
- Ulum, Ihyaul, 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Widia Astuti, dan Teguh Erawati (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis Vol. 26, No. 2*.
www.idx.co.id
www.sahamok.com